
Implementasi Program Cipta Reproduksi Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Sadar Kesehatan Reproduksi

Tutik Astuti^{1*}, Ester Ratnaningsih², J Nugrahaningtyas³

Universitas Respati Yogyakarta¹,

* E-mail: ninnanku@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 18 Oktober 2022

Disetujui : 05 Desember 2022

Dipublikasikan : 15 Desember 2022

Kata kunci: Implementasi, cipta reproduksi sehat

Abstrak

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental dan social yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi erat kaitannya dengan pernikahan dini. Terkait pada suatu keadaan yaitu manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksi secara sehat dan aman. Data di Pengadilan Agama Daerah Wonosari Gunungkidul, pernikahan dini masih menjadi pemicu tertinggi terjadinya perceraian, pada tahun 2020 sekitar 200 pengajuan perkara. Angka pernikahan dini di Gunungkidul dari tahun ke tahun semakin meningkat dan tertinggi di wilayah DIY. BPS tahun 2019 ada sekitar 25,71% perempuan menikah diusia kurang dari 18 tahun. Artinya 1 dari 4 perempuan di Indonesia menikah di usia anak. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan serta pembentukan PIK R pada siswa SMPN 4 Wonosari Gunungkidul tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja pada tanggal 22 Agustus 2022, yang diikuti sejumlah 30 siswa SMP N 4 Wonosari Gunungkidul. Hasil yang dicapai adalah terbentuknya PIK Remaja di SMPN 4 Wonosari Gunungkidul yang akan dilaksanakan secara rutin dan terpantau oleh guru UKS. Dengan adanya program PIK Remaja di sekolah ini diharapkan akan terlaksanakan secara rutin dan berkesinambungan oleh siswa yang dimonitor guru UKS.

Keywords: Implementation, create healthy reproduction

Abstract

According to WHO, reproductive health is a complete physical, mental and social condition, not only free from disease or disability in all aspects related to the reproductive system, its functions and processes. Reproductive health is closely related to early marriage. Related to a situation, humans can enjoy their sexual life and are able to carry out their reproductive functions and processes in a healthy and safe way. According to data from the Wonosari Gunungkidul Regional Religious Court, early marriage is still the highest trigger for divorce, in 2020 about 200 case submissions. The number of early marriages in Gunungkidul is increasing from year to year and is the highest in the DIY region. BPS in 2019 there were around 25.71% of women married at the age of less than 18 years. This means that 1 in 4 women in Indonesia get married at the age of a child. The activity was carried out using counseling methods and the formation of PIK R for students of SMPN 4 Wonosari Gunungkidul about the importance of adolescent reproductive health on 22 August 2022, which was attended by 30 students of SMP N 4 Wonosari Gunungkidul. The result achieved is the formation of PIK Teenagers at SMPN 4 Wonosari Gunungkidul which will be carried out routinely and monitored by UKS teachers. With the Youth PIK program at this school, it is hoped that it will be carried out regularly and continuously by students who are monitored by UKS teachers.

PENDAHULUAN

Di Indonesia cukup memprihatinkan, kini tidak hanya perempuan namun laki – laki bisa merasakan dampak kekerasan seksual. Menurut CATAHU (Catatan Tahunan) 2020 Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan diperoleh data tercatat 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan yang terdiri dari 421.752 kasus bersumber dari kasus /perkara yang ditangani Pengadilan Agama, 14.719 kasus yang melibatkan lembaga mitra pemberi layanan yang tersebar di propinsi di Indonesia dan 1419 kasus dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR), unit yang sengaja diangkat oleh Komnas Perempuan untuk menerima pengaduan korban.(putra, 2016)

Usia remaja sebanyak 2,6% usia perkawinan pertama berada pada kelompok usia kurang dari 15 tahun, 23,9% berada pada kelompok usia 15 – 19 tahun. Kehamilan pada umur kurang 15 tahun sebanyak 0,02% dan kehamilan pada umur remaja (15 – 19 tahun) sebesar 1,97%. Jumlah remaja 10 – 24 tahun di Indonesia sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seks beresiko terjadi pada remaja. (Ahmad, 2011)

Tingkat ketaatan beragama atau religious memang memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual oleh karena agama merupakan system nilai yang memuat norma – norma tertentu. Norma – norma tersebut menjdai kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Agama yang seharusnya menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku mulai pengaruhnya dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi remaja yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan banyak factor seperti internet, tekanan dari teman sebaya yang banyak melakukan perilaku pacaran permisif dan banyaknya remaja yang tinggal jauh dari orang tua, sehingga perilaku seperti berpegangan tangan, berpelukan bahkan berciuman sangatlah lumrah terjadi. (Yulianti, R, 2010)

Beberapa permasalahan tentang kesehatan reproduksi remaja antara lain mengenai seksualitas (tumbuh kembang remaja, fungsi dan proses reproduksi laki – laki dan perempuan, seksualitas, pubertas, mimpi basah dan menstruasi). Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. (Sunarti, E, 2003)

Pada masa remaja informasi seksual seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber – sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjdai penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormone dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. (MenPPPA, 2013)

Perkawinan dibawah umur di Kabupaten Gunungkidul memiliki angka yang tinggi di masing – masing Kecamatan. Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten yang berbatasan dengan

Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo di Utara, Samudra Hindia di Selatan, kabupaten Wonogiri di Timur, serta kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman di barat. Kabupaten Gunungkidul memiliki 18 kecamatan yakni: Gedangsari, Girisubo, Karangmojo, Ngawen, Nglipar, Paliyan, Panggang, Patuk, Playen, Ponjong, Purwosari, Rongkop, Saptosari, Semanu, Semin, Tanjungsari, Tepus dan Wonosari. (BPS & Kemen PPPA, 2016)

Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Gunungkidul adalah Kecamatan Gedangsari. Kecamatan Gedangsari merupakan kecamatan yang kondisi penduduknya memiliki penghasilan rendah (masyarakat ekonomi rendah) dan mayoritas berpendidikan rendah terdapat (masyarakat ekonomi rendah) dan mayoritas berpendidikan rendah, terdapat beberapa kasus pernikahan di bawah umur. (BNP2TKI, 2016)

Berdasarkan kejadian tersebut maka di SMPN 4 Wonosari Kabupaten Gunungkidul, perlu adanya peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang tidak hanya melibatkan remaja saja namun juga sangat perlu melibatkan orangtua atau keluarga remaja dan guru.

METODE PELAKSANAAN

Pendidikan atau penyuluhan pada remaja dan guru UKS di SMP N 4 Wonosari Kabupaten Gunungkidul tentang kesehatan reproduksi remaja yang dihadiri sejumlah 30 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin 22 Agustus 2022 dari jam 09.00 sampai selesai, dengan berkoordinasi guru pengelola UKS SMPN 4 Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan ini dilakukan oleh pengabdian dan tim dengan bekerjasama Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada siswa tentang pentingnya pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja, dengan jumlah sasaran siswa sejumlah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Senin 22 Agustus 2022 dari pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai yang diikuti 30 siswa di SMP N 4 Wonosari Gunungkidul. Para peserta penyuluhan sangat antusias sekali dalam mengikuti acara tersebut.

Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan peserta dalam pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada masa remaja. Sehingga akan terlihat hasilnya nanti ada pengetahuan atau tidak diberikan penyuluhan. Adapun hasil dari pemberian kuesioner tersebut adalah:

Table 1. Pre test

Pengetahuan	Frekuensi (n)	%
a. Baik (75% - 100%)	7	25,71
b. Cukup (56% - 74%)	8	28,57
c. Kurang (\leq 55%)	15	45,71
Total	30	100

Table 2. Post Test

Pengetahuan	Frekuensi (n)	%
a. Baik (75% - 100%)	12	37,14
b. Cukup (56% - 74%)	11	34,28
c. Kurang (\leq 55%)	8	28,57
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebelum pemberian penyuluhan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sejumlah 15 orang atau 45,71%. Setelah dilaksanakan pemberian penyuluhan dilakukan pengukuran pengetahuan lagi dan terbukti ada peningkatan sejumlah 12 orang atau 37,14% memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Pengamatan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (Ketahanan Keluarga: Lingkup Komponen Dan Indikator., 2017) Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga, yaitu melalui proses melihat dan mendengar kenyataan selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. (Rohmat, 2013)

PENUTUP

Kegiatan PKM dengan judul “Implementasi Program Cipta Reproduksi Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Sadar Kesehatan Reproduksi di SMPN 4 Wonosari Kabupaten Gunungkidul” telah dilaksanakan pada hari Senin 22 Agustus 2022 yang dihadiri sejumlah 30 peserta.

Pada kegiatan tersebut peserta penyuluhan maupun pelatihan sangat antusias sekali dalam mengikutinya, terbukti siswa – siswa yang awalnya malu – malu dalam mengikuti kegiatan ini,

namun akhirnya bisa beradaptasi dan berani latihan memberikan konseling pada teman – teman di sekolahnya terkait pentingnya kesehatan reproduksi.(Walgito, B., 2012)

Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan PKM tersebut, maka perlu ditindak lanjuti dengan adanya kegiatan satgas remaja sadar kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh siswa – siswa yang sudah mengikuti kegiatan PKM ini dengan sasaran teman – teman yang ada dilingkungan sekolahnya. Adapun kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan dipantau oleh guru UKS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Respati Yogyakarta. Tentu saja tanpa terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. dr. Santoso, MS, Sp.Ok, selaku Rektor Universitas Respati Yogyakarta,
2. Ns. Wahyu Rochdiat M., M.Kep., Sp.Kep.J, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta,
3. Deskha Arthyka Palifiana, S.ST., M.Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta,
4. Nazwar Hamdani Rahil, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta,
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2011). *Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus di Desa Gunung Sindur-Bogor* (Vol. 2011).
- BNP2TKI. (2016).). *Data Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2016 (Data on the Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers 2016)*.
http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_08-02-2017_111324_DataP2TKI_tahun_2016.pdf
- BPS & Kemen PPPA. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*.
<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9455bbuku-pembangunan-ketahanan-keluarga-2016>

- Ketahanan Keluarga: Lingkup Komponen dan Indikator.* (2017).
<http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/03/Dr.-EuisSunarti-Lingkup-Komponen-Indikator-Ketahanan-Keluarga.pdf>
- MenPPPA. (2013). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.*
- putra. (2016). *Pernikahan Dini Disebut Salah Satu Penyebab KDRT.*
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/02/25/o33vzw284-pernikahan-dini-disebut-salah-satu-penyebab-kdrt>
- Rohmat. (2013). *Pernikahan Dini dan Dampaknya terhadap Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang).* Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sunarti, E. (2003). *Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga.* *Media Gizi & Keluarga,*.
- Walgito, B. (2012). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan.*
- Yulianti, R. (2010). *Dampak yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini.* 3.